



Pengembangan Soal Evaluasi Berbantuan Website Wordwall pada Mata Pelajaran PPKn Materi Nilai-Nilai Pancasila Kelas

3

Yusuf Eka Setya Putra, Putri Mahanani*, Khusnul Khotimah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: putri.mahanani.fip@um.ac.id

Abstract

The development of civic's evaluation questions for Pancasila Values needs to be developed as an alternative in evaluation during the covid-19 pandemic. This research aims to produce valid civic's evaluation questions based on material experts and test the validity of items. This type of research is Research and Development with Sugiyono's research model using 7 stages, namely: 1) potential and problems, 2) data collection, 3) product design, 4) design validation, 5) design revision, 6) product trial, 7) product revision. Data collection techniques carried out in this study used interview techniques, questionnaires or questionnaires and documentation. The data analysis technique in this study used quantitative and qualitative data analysis. The results of the assessment from material experts get a percentage of 88 percent included in the very valid category can be used without revision. Test the validity of the items using SPSS version 26 to get the results of 25 valid questions and 5 invalid questions and have a reliability of 0.929 including very high reliability category. So that the product evaluation questions assisted by the wordwall website can be used as many as 25 questions.

Keywords: evaluation questions; PPKn; lessons learned during the Covid-19 pandemic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menghasilkan soal evaluasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) materi Nilai-Nilai Pancasila yang valid berdasarkan ahli materi dan uji validitas butir soal. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* dengan model penelitian pengembangan dengan menggunakan 7 tahapan yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, dan 7) revisi produk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik wawancara, kuisisioner atau angket dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penilaian dari ahli materi mendapatkan persentase 88 persen termasuk dalam kategori sangat valid dapat digunakan tanpa revisi. Uji validitas butir soal menggunakan SPSS versi 26 mendapatkan hasil 25 soal valid dan 5 soal tidak valid serta memiliki reliabilitas 0,929 termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi. Sehingga produk soal evaluasi berbantuan website *wordwall* dapat digunakan sejumlah 25 soal.

Kata kunci: soal evaluasi; PPKn; pembelajaran di masa pandemi Covid-19

How to cite: Putra, Y. E. S., Mahanani, P. & Khotimah, P. (2022). Pengembangan Soal Evaluasi Berbantuan Website Wordwall pada Mata Pelajaran PPKn Materi Nilai-Nilai Pancasila Kelas 3. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 7(2). 74–84. doi: 10.17977/um027v7i22022p74-84

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting sebagai bekal generasi penerus bangsa. Pendidikan berguna untuk menghadapi dan menjalani kehidupan kedepannya. Salah satu unsur dari pendidikan yaitu evaluasi pembelajaran (Mahanani,2020). Evaluasi dalam pembelajaran memiliki pengertian penilaian program, proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sebaiknya dilakukan terus-menerus sesuai dengan keterlaksanaan pembelajarannya agar terjadi kesinambungan. Evaluasi berfungsi untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, tentang apa yang belum dicapai dan telah dicapai, serta untuk mengetahui keberhasilan program pengajaran (Elis Ratna Wulan, 2014)

Peran evaluasi dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan pada lembaga pendidikan. Adanya pandemi covid-19 mengakibatkan perubahan pembelajaran yang dilakukan secara daring (Khusnul Khotimah,dkk,2021). Pada kurikulum 2013, guru dituntut untuk dapat melaksanakan evaluasi di setiap akhir pembelajaran. Guru juga dituntut untuk mendidik siswa agar bisa membentuk kepribadian siswa yang baik. Muatan pelajaran yang erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian dan sikap yang baik adalah PPKn. Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter pada siswa. Muatan PPKn dapat mengembangkan potensi agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga akan membentuk karakter pada siswa sesuai dengan ideologi Pancasila (Mahanani,dkk,2021). Di masa pandemi covid-19 dan di era digital seperti sekarang, karakter siswa berlandaskan PPKn semakin menurun. Realitas menurunnya sikap PPKn yang terjadi pada generasi muda yaitu siswa sekarang lebih pasif ketika pembelajaran PPKn serta hanya diam saat pembelajaran PPKn (Mahanani,dkk,2013) kurang memiliki kepedulian terhadap kebudayaan lokal dan nilai-nilai budaya (Santoso,dkk,2020)

Berdasarkan hasil angket guru kelas III SDN 01 Manisrejo yang dilakukan pada tanggal 27 September 2021, hasil belajar PPKn siswa kelas III mengalami penurunan semangat belajar khususnya materi tentang nilai-nilai Pancasila. Hal ini disebabkan karena PPKn kebanyakan merupakan materi yang proses pembelajarannya lebih diutamakan untuk bertemu, jika online akan sulit memantau sikap PPKn siswa. Terutama pada nilai-nilai Pancasila, ketika diberikan soal evaluasi hanya beberapa yang tepat waktu mengerjakannya, serta kebanyakan juga masih salah dalam menjawabnya. Oleh sebab itu, perlu adanya mata pelajaran PPKn dengan menekankan nilai-nilai Pancasila pada diri siswa serta memanfaatkan teknologi yang berkembang untuk membuat suatu alternatif soal evaluasi yang menarik dan mudah disusun oleh guru. Permasalahan menurunnya implementasi nilai-nilai Pancasila dan kurangnya semangat mengerjakan soal evaluasi PPKn muncul di kelas III SDN 01 Manisrejo.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di tiga sekolah dasar di Kota Madiun yaitu SDN 01 Manisrejo, SDN 02 Manisrejo dan SDN 01 Mojorejo yang dilakukan pada tanggal 27 September 2021 - 29 September 2021, pada intinya didapatkan hasil bahwa pandemi covid-19 sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, siswa harus beradaptasi dengan kondisi pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* kelas. Hal itu berpengaruh pada hasil evaluasi belajar para siswa. Guru juga mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Diketahui bahwa guru memberikan soal evaluasi di setiap akhir pembelajaran PPKn dengan cara dibagikan di grup *whatsapp* kelas. Namun soal yang dibuat hanya berdasarkan soal yang ada di buku tema maupun lks siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut terdapat kendala dalam melakukan evaluasi pembelajaran salah satunya yaitu siswa yang terlambat

mengumpulkan evaluasi, seringkali siswa terlambat mengumpulkan hingga satu minggu kemudian.

Berdasarkan hasil angket siswa melalui google form tentang kebutuhan pemberian soal evaluasi yang telah di isi 5 siswa kelas III SDN 01 Manisrejo didapatkan informasi bahwa setiap akhir pembelajaran PPKn diberikan soal evaluasi, mayoritas siswa merasa bosan dengan soal evaluasi PPKn yang dikirimkan di grup *whatsapp* kelas. Siswa lebih senang apabila mengerjakan soal evaluasi yang berbeda seperti soal evaluasi berbentuk *game*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu mengembangkan soal evaluasi yang valid bagi siswa kelas III berbantuan website *wordwall*. Website *wordwall* merupakan salah satu teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk mengevaluasi pembelajaran secara menarik. *Wordwall* sendiri merupakan sebuah website yang bisa mempermudah guru dalam membuat kuis ataupun membuat sebuah evaluasi pembelajaran yang menarik. Pembelajaran melalui pola belajar dan bermain dengan memanfaatkan perangkat komputer atau *smartphone* (Pratama,dkk., 2019)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga SD yang telah dilakukan, pada dasarnya perlu adanya sebuah solusi untuk mengembangkan soal evaluasi PPKn materi nilai-nilai Pancasila. Guru masih hanya terbatas dengan soal dari buku tema maupun buku lks belum pernah mencoba menggunakan teknologi. Website *wordwall* ini dilengkapi dengan berbagai jenis evaluasi yang sangat menarik dan berbeda dari soal evaluasi biasa (Anisa, 2021)

Hasil Penelitian Kawi,dkk,(2021) menghasilkan soal evaluasi yang valid dan dapat digunakan sejumlah 27 soal dari 30 soal yang dibuat dengan persentase uji validitas 90% soal valid serta uji reliabilitas termasuk kategori soal yang memiliki reliabel sangat tinggi. Hasil penelitian Astiwi,dkk(2020) menyatakan bahwa dari 20 butir soal yang telah diuji coba, terdapat 17 butir soal dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas instrumen kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn diperoleh hasil sebesar 0,84 yang berada pada reliabilitas sangat tinggi. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu melakukan penelitian antara lain kategori kelas yang diteliti,materi PPKn serta penelitian ini juga menguji tingkat kesukaran dan daya beda soal

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, penelitian ini mengembangkan soal evaluasi PPKn berbantuan *wordwall*. Alat evaluasi dengan *game* dapat mempermudah siswa dalam mengerjakan soal evaluasi layaknya siswa sedang bermain.Tujuan penelitian ini ialah mengembangkan soal evaluasi PPKn materi nilai-nilai Pancasila yang valid dan reliabel serta dapat digunakan guru untuk alternatif instrumen evaluasi PPKn di kelas III SD.

2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk (Sugiyono,2018). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dan pengembangan Sugiyono. Pemilihan model tersebut karena mudah diikuti, lengkap, dan dianggap paling sesuai dengan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Terdapat 10 langkah, yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, dan 10) produksi masal.Tampilan model pengembangan Sugiyono dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah Penggunaan Model Research and Development (R&D) (Sugiyono, 2018;409)

Penelitian ini menggunakan 7 dari 10 tahapan penelitian dikarenakan waktu penelitian yang terbatas dan mengembangkan soal evaluasi PPKn dengan menguji kevalidan dan reliabilitas soal evaluasi PPKn materi nilai-nilai Pancasila sehingga layak untuk digunakan.

Jenis data yang digunakan berdasarkan jenisnya dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data kualitatif diperoleh dari komentar, kritik dan saran secara umum tentang produk yang dibuat dari hasil identifikasi angket yang diberikan kepada validator ahli materi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari analisis butir soal evaluasi yang dibuat dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* Versi 26. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes, teknik tes dengan membuat soal yang diberikan kepada seluruh siswa kelas IIIB, sedangkan teknik non tes dengan cara wawancara, kuisioner atau angket dan dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian dan pengembangan ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data angket dan data uji validitas adalah secara kuantitatif, untuk data berupa saran dan masukan dianalisis secara kualitatif. Data kuantitatif yang dianalisis diperoleh dari skor uji kevalidan soal evaluasi. Angket kevalidan ditujukan kepada ahli materi. Angket tersebut kemudian dianalisis untuk diperoleh persentase kevalidan ahli materi. Angket yang ditujukan kepada ahli materi dianalisis menggunakan skala *likert*, dengan kategori sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Untuk keperluan analisis kuantitatif, kata-kata tersebut diganti dengan skor 4, 3, 2, 1 (Sugiyono, 2018).

Setelah diketahui nilai dari lembar validasi ahli materi terhadap produk soal evaluasi, data kemudian diolah dengan menggunakan rumus validasi yang dirujuk dari (Akbar, 2015) kemudian data yang telah diolah, hasil perhitungan persentase kevalidan dimaknai dalam kriteria validitas produk yaitu 01,0–50,00 (tidak valid, tidak boleh dipergunakan), 50,01–70,00 (kurang valid, boleh digunakan dengan revisi besar), 70,01 – 85,00 (cukup valid, dapat digunakan, namun perlu direvisi kecil), 85,01–100,00 (sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi). Setelah produk dinilai kevalidannya oleh ahli materi, dilakukan revisi berdasarkan masukan dari ahli materi dan diuji cobakan. Hasil nilai uji coba dianalisis untuk dilakukan uji validitas soal, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan uji beda soal dengan menggunakan bantuan *SPSS* Versi 26. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment*

corellation yang dirujuk dari Arikunto(2012) yaitu untuk mencari r hitung dari masing-masing butir soal. Apabila r hitung sudah diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan r tabel pada korelasi *product moment pearson* dengan taraf signifikasi 5%. Butir soal evaluasi dikatakan valid apabila r hitung > r tabel (Suharsimi & Arikunto, 2012).

Uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS versi 26 Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas soal evaluasi yaitu koefisien *Cronbach Alpha* (Sundayana, 2018). Hasil nilai reliabilitas yang diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikasi 5%. Jika nilai reliabilitas > r_{tabel} maka soal yang diujikan memiliki kriteria reliabel. Kriteria derajat reliabilitas suatu tes menurut Guilford (Sundayana, 2018) yaitu $0,00 \leq r < 0,20$ (sangat rendah), $0,20 \leq r < 0,40$ (rendah), $0,40 \leq r < 0,60$ (sedang), $0,60 \leq r < 0,80$ (tinggi), $0,80 \leq r < 1,00$ (sangat tinggi).

Uji tingkat kesukaran soal menggunakan bantuan SPSS versi 26. Setelah diketahui nilai setiap butir soal, soal dianalisis untuk mengetahui tingkat kesukaran berdasarkan indeks tingkat kesukaran (Sundayana, 2018:77) yaitu $TK=0,00$ (terlalu sukar), $0,00 < TK \leq 0,30$ (sukar), $0,30 < TK \leq 0,70$ (sedang), $0,70 < TK \leq 0,85$ (mudah), $TK > 0,86$ (terlalu mudah)

Uji beda soal menggunakan bantuan SPSS versi 26. Analisis kriteria daya pembeda soal dilakukan setelah uji tingkat kesukaran butir soal. Kemudian dianalisis ke dalam kriteria daya pembeda berdasarkan yaitu $DP \leq 0,00$ (sangat baik), $0,00 < DP \leq 0,20$ (jelek), $0,20 < DP \leq 0,40$ (cukup), $0,40 < DP \leq 0,70$ (baik), $0,70 < DP \leq 1,00$ (sangat baik)(Sundayana, 2018).

3. Hasil

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk. Tahap pertama yaitu potensi dan masalah, tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dengan melaksanakan wawancara dan penyebaran angket analisis kebutuhan pada siswa dan guru kelas III di SDN 01 Manisrejo pada tanggal 27 September 2021. Didapatkan informasi permasalahan yaitu setiap akhir pembelajaran PPKn guru memberikan soal evaluasi PPKn namun soal yang dibuat guru hanya mengambil dari buku tema atau lks siswa, sehingga perlu adanya pengembangan soal evaluasi PPKn materi nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya alternatif permasalahan. Alternatif yang tepat untuk permasalahan tersebut ialah membuat produk soal evaluasi materi nilai-nilai Pancasila yang valid untuk siswa dengan menggunakan bantuan website *wordwall*.

Tahap kedua pengumpulan data diperoleh dari mengkaji kurikulum yang digunakan dalam SD pada umumnya. Kurikulum yang sedang digunakan di SDN 01 Mansirejo Kota Madiun ialah kurikulum 2013. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan materi. Analisis kebutuhan materi dilakukan dengan cara diskusi dan wawancara dengan guru kelas III terkait materi PPKn tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia pembelajaran 2.



Tahap ketiga yaitu desain produk soal evaluasi. Langkah awal dalam membuat produk ialah membuat instrumen soal dari kisi kisi soal evaluasi PPKn materi nilai-nilai Pancasila yang telah dibuat. Langkah selanjutnya yaitu membuat soal evaluasi di website *wordwall*.

Tahap keempat yaitu validasi desain. Setelah produk selesai dibuat dinilai kevalidannya oleh ahli materi. Adapun hasil validasi ahli materi yaitu produk yang telah divalidasi oleh ahli materi mendapatkan nilai persentase 88%. Hal ini dalam tabel kriteria validitas produk termasuk ke dalam kategori dengan persentase 85,01%-100% yang artinya sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi.

Tahap kelima yaitu revisi desain berdasarkan masukan dari ahli materi. Maka dilakukan revisi produk yang dapat dilihat tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Revisi Desain Produk

No	Saran dari Validator	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Soal nomor 9 pilihan jawaban diminta menyesuaikan pilihan jawaban yang lain dan lebih memperhatikan penulisannya	9. Sikap positif Pancasila dalam kehidupan keluarga dirumah dapat ditunjukkan dengan a.berbakti dan menghormati orang tua b.merugikan orangtua c.tidak membantu orang tua	9. Sikap positif Pancasila dalam kehidupan keluarga dirumah dapat ditunjukkan dengan a.Bermain di kamar sendirian b.Mencuci piring sendiri setelah makan c.Menyalakan air kamar mandi berlebihan
2.	Soal nomor 11 diminta lebih sederhana lagi sesuai karakteristik siswa kelas 3 SD	11.Dodi adalah ketua kelas dari kelas 3,dikelas tersebut terdapat Rani yang beragama kristen berbeda dengan Dodi.Tetapi Dodi selalu menghormati rani yang berbeda agama dengan dia dan tidak pernah menjelek-jelekan agama Rani. Sikap Dodi sesuai dengan Pancasila, Sila ke..... a.Satu b.Dua c.Tiga	11.Dodi adalah ketua kelas dari kelas 3.Dodi selalu menghargai Rani yang berbeda agama dengannya, Sikap Dodi merupakan pencerminan sila ke..... a.Satu b.Dua c.Tiga
3.	Soal nomor 15 pilihan jawaban tidak sesuai dengan perintah soal. Jika pertanyaannya di sekolah, pilihan jawabannya juga harus setara disekolah	15. Nilai Pancasila yang sesuai dengan pengamalan Pancasila di lingkungan sekolah yaitu.... a.Melaksanakan musyawarah di kelas b.Membeli batik dengan ibu di pasar c.Menjenguk teman yang sedang sakit dirumahnya	15.Nilai Pancasila yang sesuai dengan pengamalan Pancasila di lingkungan sekolah yaitu.... a.Melaksanakan musyawarah di kelas b.Merusak tanaman di sekolah c.Mengganggu teman yang belajar di kelas
4.	Untuk soal nomor 17 diminta untuk menghindari kata ganda nagasi, hindari kata “jangan”, “bukan”.Buat pertanyaan yang positif	17.Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu..... a.Menjenguk teman yang sakit di rumah b.Tidak menghargai teman yang berbeda agama	17.Perilaku dengan teman yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu..... a.Menjenguk teman yang sakit di rumah b.Membiarkan teman yang terjatuh

No	Saran dari Validator	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
5.	Soal nomor 29, diminta mengilustrasikan gambar dengan tokoh	<p>c.bermusyawarah untuk pemilihan ketua kelas</p>  <p>Berdasarkan kegiatan menolong teman seperti gambar, telah mencerminkan sikap yang sesuai dengan Pancasila yaitu sila.... A.Kedua B.Keempat C.Pertama</p>	<p>c.Menyontek pekerjaan teman yang lain</p>  <p>Suatu hari Joko terjatuh dari sepeda,ketika itu Siti dan Budi langsung membantu Joko yang terjatuh.Sikap Siti dan Budi telah mencerminkan sikap yang sesuai dengan Pancasila yaitu sila.... A.Kedua B.Keempat C.Pertama</p>

Tahap keenam yaitu uji coba produk. Setelah melakukan revisi desain berdasarkan saran dari ahli materi kemudian dilakukan uji coba produk. Uji coba produk dilakukan di SDN 01 Manisrejo Kota Madiun. Uji coba produk dilakukan pada hari Kamis, 3 Februari 2022, pukul 07.00-08.00. Uji coba dilakukan pada seluruh siswa yaitu 28 siswa kelas IIIB. Setelah melakukan uji coba yaitu mengolah hasil nilai 28 siswa untuk mengetahui uji validitas soal evaluasi, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal. Hasil nilai soal evaluasi PPKn yang telah dikerjakan 28 siswa yaitu nilai terendah 33, nilai tertinggi 97, median 90, modus 97, dan rata-rata nilai 81,5. Selanjutnya dilakukan uji validitas butir soal, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Hasilnya yaitu uji validitas butir soal menggunakan bantuan SPSS versi 26 didapatkan hasil dari jumlah 30 soal yang dibuat, 5 soal tidak valid. Berarti terdapat 25 soal yang valid yaitu terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29. Untuk hasil uji reliabilitas didapatkan skor 0,929 yang artinya termasuk kategori memiliki reliabilitas sangat tinggi. Hasil uji tingkat kesukaran yaitu soal dengan kategori terlalu mudah terdapat pada nomor 2, 4, 5, 8, 12, 14, 15, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 27. Sedangkan soal dengan kategori mudah yaitu butir soal nomor 1, 3, 7, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 21, 24, 28, 29, untuk soal dengan kategori sedang yaitu nomor soal 6 dan terakhir kategori terlalu sukar terdapat dalam nomor soal 30. Hasil uji daya beda yaitu soal yang termasuk kategori daya beda jelek terdapat pada butir soal nomor 8,30. Untuk kategori cukup yaitu butir soal nomor, 5, 10, 22. Untuk kategori soal yang termasuk daya beda baik terdapat pada soal nomor 2, 4, 6, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 23, 25, 26, 27, 29. Untuk kategori soal dengan daya beda sangat baik yaitu butir soal nomor 1, 3, 7, 9, 11, 17, 21, 24, 28.

Tahap ketujuh yaitu revisi desain produk. Dalam tahap ini dilakukan revisi berdasarkan soal yang valid atau yang termasuk tidak valid. Diketahui soal awal dengan jumlah 30 soal yang digunakan dalam penelitian terdapat 5 soal yang tidak valid. Jadi, terdapat 25 soal yang valid dapat digunakan yaitu butir soal nomor yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29. Contoh Produk yang dibuat di website wordwall dapat dilihat pada Gambar.



Gambar 2. Tampilan Soal Evaluasi Yang Valid Berbantuan *Wordwall*

4. Pembahasan

Pembahasan pertama yaitu kevalidan menurut ahli materi. Dalam tahap validasi oleh ahli materi dilakukan pada tanggal 20 Januari 2022 dan mendapatkan persentase skor 88% yang dihitung menggunakan rumus (Akbar,2015). Hasil persentase skor yang didapatkan apabila diinterpretasi berdasarkan kriteria kategori yang diadopsi dari Akbar(2015) maka termasuk tingkat pencapaian pada interval 85,01%-100% dengan kategori produk sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Kriteria yang dinilai oleh ahli materi meliputi aspek kesesuaian materi dengan soal, aspek keakuratan materi, keluasan materi, penguatan karakter dan penyajian soal. Isi dari aspek penilaian pada cakupan materi tersebut juga didukung oleh pendapat Sumardi(2020) bahwa materi sebaiknya sesuai dengan fakta dan pengetahuan materi dan pertanyaan harus sesuai dengan tingkatan usia siswa dan tujuan pembelajaran. Kriteria yang mendapatkan skor 4 adalah (1) soal tentang nilai-nilai Pancasila sesuai dengan materi, (2) keakuratan konsep materi, (3) soal sesuai dengan kebenaran konsep, (4) keakuratan materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari, (5) soal sangat terdapat gambar yang mendukung, (6) soal yang disajikan sangat menumbuhkan nilai-nilai Pancasila, (7) penyajian soal sangat runtut. Kriteria yang mendapatkan skor 3 adalah (1) soal melatih pemahaman siswa, (2) soal menumbuhkan penguatan karakter, (3) soal yang disajikan sesuai dengan lingkungan siswa. Kriteria yang mendapatkan skor 2 yaitu (1) soal menggunakan bahasa yang cukup dipahami. Masing-masing soal evaluasi yang disajikan terdiri dari 3 pilihan jawaban, terdapat 1 jawaban benar dan 2 jawaban salah. Saran dan masukan dari ahli materi antara lain yaitu lebih memperhatikan tingkatan soal, diminta menghindari kalimat nagasi seperti "bukan", "tidak", lebih memperhatikan penggunaan bahasa yang lebih sederhana sesuai dengan karakteristik siswa kelas 3. Setelah saran dimasukkan dan dilakukan revisi, produk soal evaluasi dinyatakan valid oleh ahli materi.

Produk soal evaluasi yang telah dinilai kevalidannya oleh ahli materi kemudian dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas soal evaluasi yang dibuat. Uji validitas soal ini perlu dilakukan untuk mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Hal tersebut sesuai pendapat Sundayana (2015) yang menyatakan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur, caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Nilai validasi soal dalam penelitian ini dihitung dengan rumus *product moment correlation* dengan menggunakan

bantuan SPSS versi 26. Jumlah soal yang divalidasi yaitu 30 butir soal pilihan ganda dengan 3 pilihan jawaban serta dibagikan kepada 28 siswa kelas IIIB. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Untuk nilai r_{tabel} dapat diketahui dengan melihat r_{tabel} taraf signifikansi 5%. Apabila $N=28$ berarti nilai r_{tabel} yaitu 0,374. Apabila r_{hitung} sudah diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} . Pada korelasi *product moment pearson* dengan taraf signifikansi 5%, butir soal evaluasi dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis uji validitas soal yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil analisis yaitu terdapat 25 soal yang valid antara lain nomor soal 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29. Sementara jumlah soal yang tidak valid yaitu 5 soal antara lain terdapat pada soal nomor 5, 8, 10, 22, 30. Persentase jumlah soal yang valid yaitu 83% dan soal yang tidak valid yaitu 17%. Sehingga produk yang valid dan dapat digunakan untuk kebutuhan soal evaluasi PPKn kelas III yaitu dengan jumlah 25 soal pilihan ganda.

Produk soal evaluasi yang telah diuji validitas butir soal, kemudian dilakukan uji reliabilitas yang bertujuan untuk memberikan pengujian yang sama atau konsisten. Hal ini sesuai dengan pendapat Sundayana (2018) yang menyatakan reliabilitas instrumen penelitian adalah alat instrumen yang berfungsi memberikan pengujian yang sama atau hasilnya. Uji Reliabilitas menggunakan bantuan SPSS Versi 26, rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas soal evaluasi yaitu koefisien *Cronbach Alpha*. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan, diperoleh *Cronbach's Alpha* 0,929, maka instrumen dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $> r_{tabel}$ yaitu $0,929 > 0,374$. Merujuk dalam tingkat kategori reliabilitas termasuk kategori dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Artinya soal evaluasi yang telah dibuat memiliki ketepatan atau kecermatan hasil pengukuran, sehingga apabila dilakukan pengujian beberapa kali pada soal tes ini akan memberikan hasil yang tetap atau relatif sama. Pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2013).

Tingkat kesukaran soal yaitu kriteria yang menunjukkan sukar dan mudahnya soal yang dibuat. Semakin tinggi tingkat kesukaran butir soal maka soal semakin mudah. Analisis tingkat kesukaran soal adalah mengkaji soal-soal dari segi kualitasnya sehingga dapat diperoleh kategori soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar (Widayanti & Nayla, 2012). Hal ini berarti makin banyak peserta tes yang menjawab benar maka makin besar indeks tingkat kesukaran, yang berarti makin mudah soal tersebut. Berdasarkan hasil analisis uji tingkat kesukaran soal, dapat diketahui bahwa terdapat soal dengan kategori terlalu mudah yaitu nomor 2, 4, 5, 8, 12, 14, 15, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 27. Sedangkan soal dengan kategori mudah yaitu butir soal nomor 1, 3, 7, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 21, 24, 28, 29. Untuk soal dengan kategori sedang yaitu nomor soal 6 dan terakhir kategori terlalu sukar terdapat dalam nomor soal 30.

Tahap selanjutnya setelah melakukan uji tingkat kesukaran soal ialah melakukan uji daya beda soal yang telah dibuat. Uji daya beda soal bertujuan untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sundayana (2018) menyatakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pintar (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang berkemampuan masih kurang. Indeks daya pembeda soal mengukur bagaimana baiknya sebuah soal membedakan tingkat kemampuan siswa. Untuk uji beda dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis daya beda soal, yang termasuk kategori daya beda jelek yaitu terdapat pada butir soal nomor 8, 30. Untuk kategori cukup yaitu

butir soal nomor,5,10,22. Untuk kategori soal yang termasuk daya beda baik terdapat pada soal nomor 2, 4, 6, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 23, 25, 26, 27, 29. Untuk kategori soal dengan daya beda sangat baik yaitu butir soal nomor 1, 3, 7, 9, 11, 17, 21, 24, 28.

Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan soal evaluasi PPKn yang valid berdasarkan ahli materi serta uji validitas dan uji reliabilitas sehingga dapat digunakan guru untuk alternatif soal evaluasi. Sejalan dengan penelitian Wayan (2021) permasalahan yang belum mendapatkan perhatian ialah kurangnya pengembangan soal evaluasi khususnya muatan PPKn. Hal ini juga dikarenakan faktor penguasaan kompetensi guru PPKn masih kurang, hal tersebut sesuai dengan penelitian Pipit (2016) menyatakan bahwa guru masih banyak yang belum memahami kompetensi dalam muatan PPKn sehingga apabila membuat soal evaluasi PPKn mengalami hambatan. Sehingga penelitian pengembangan soal evaluasi PPKn ini perlu dilakukan. Hasil temuan penelitian memiliki persamaan dengan penelitian yang relevan sebelumnya dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh. Hasil penelitian Yunita,dkk (2021) terkait pengembangan instrumen pada muatan PPKn untuk siswa kelas V SD dan hasil penelitian Agustiana,dkk (2020) tentang pengembangan instrumen PPKn SD dinyatakan valid dan reliabel sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan.

5. Simpulan

Penelitian dan pengembangan soal evaluasi PPK materi nilai-nilai Pancasila telah divalidasi oleh ahli materi. Hasil validasi ahli materi soal evaluasi PPKn materi nilai-nilai Pancasila berbantuan website wordwall ang dikembangkan sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi dan memperoleh persentase sebesar 88%. Berdasarkan hasil analisis uji validitas soal yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil analisis yaitu terdapat 25 soal yang valid antara lain nomor soal 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29. Sementara jumlah soal yang tidak valid yaitu 5 soal antara lain terdapat pada soal nomor 5, 8, 10, 22, 30. Persentase jumlah soal yang valid yaitu 83% dan soal yang tidak valid yaitu 17%. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba produk soal evaluasi PPKn materi nilai-nilai Pancasila berbantuan website *wordwall* dapat dinyatakan sesuai dengan tujuan penelitian dan pengembangan yaitu mengembangkan soal evaluasi PPKn materi nilai-nilai Pancasila yang valid menurut ahli materi dan valid berdasarkan uji validitas

Saran produk soal evaluasi PPKn materi nilai-nilai Pancasila masih belum terdapat soal yang memiliki tingkat kesukaran tinggi. Selain itu, masih banyak soal pada kategori sangat mudah dan mudah. Oleh karena itu, peneliti lain dapat melengkapi apa yang masih menjadi kekurangan pada penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Akbar, S. (2015). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Anisa, A. (2021). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Berbasis Wordwall Untuk Mata Pelajaran Ipa Smp Kelas Vii*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi 2)*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Astiwi, K. P. T., Antara, P. A., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 459. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29457>
- Elis Ratna Wulan. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:Pustaka Setia.
- Kawi, I.W. Lasmawan, G. (2021). Pengembangan Instrumen Hasil Belajar Ppkn Dan Sikap Sosialisiswa Kelas V Sd. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*.

- Mahanani, P. (2020). Hubungan Wawasan Kebangsaan Terhadap Prestasi Mahasiswa PGSD dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderatingnya (Studi Pada Prodi PGSD di Jawa Timur). *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 28–37.
- Mahanani, P., Luh, N., Nuraini, S., Cholifah, P. S., Anugerah, M. R., Kurniawati, I. Y., & Sugiarti, I. (2021). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skill Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 89–96.
- Mahanani Putri, Sa'dun Akbar, B. E. S. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Together Win (TW) Berdasarkan STAD Berorientasi Ko-Konstruksi untuk Pembelajaran Karakter. *Disertasi Dan Tesis Program Pascasarjana Um*.
- Pratama, L. D., Lestari, W., & Bahauddin, A. (2019). Game Edukasi: Apakah membuat belajar lebih menarik?. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 39–50
- Santoso, Suyahmo, Maman, R., & Utomo, C. B. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 558–563.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi & Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Sumardi. (2020). *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta:Deepublish.
- Sundayana. (2015). *Statiska Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sundayana, R. (2018). *Statiska Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Widayanti, A., & Nayla, A. (2012). Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indoensia*.
- Zulfa Faroha Rohmatika, Khusnul Khotimah, S. U. (2021). Analisis pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring di sekolah dasar negeri se-kecamatan tumpang kabupaten malang. *Prosiding Seminar Nasional Kependidikan Sekolah Dasar Dan Prasekolah*.